

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
STUDI KASUS PERUSAHAAN INDUSTRI TAMBANG YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Milda Fitriani Nainggolan Dan Helvoni Mahrina

Email : vonnybkl@gmail.com

Fakultas Ekonomi Universitas PROF. DR. Hazairin, SH Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence intellectual capital has on firm value. Variable intellectual capital is measured by the Pulic model (1998) "Value Added Intellectual Coefficient" (VAIC™). Company value is measured by Price Book Value (PBV). The research sample used was a mining industry company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the study period of 2013 - 2017. Data were collected by purposive sampling method. The sample used is 19 companies each year. The research method uses the classic assumption test, multiple linear regression analysis, t test, f test and coefficient of determination. The results showed that Value added human capital had no effect on firm value, Value added capital employed had no effect on firm value and Structural capital value added had an effect on firm value. Keywords: Intellectual capital, Company value, Value Added Intellectual Coefficient, Price to Book Value.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategis bersaing. Bisnis juga berkembang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*Knowledge based business*), sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi berdasarkan pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Oleh karena itu, aset pengetahuan salah satu dari komponen aset tak berwujud yang dikenal dengan istilah modal intelektual. Modal intelektual merupakan aset tak berwujud didalam perusahaan sehingga tidak dapat diukur dengan secara fisik. Maka pengukuran modal intelektual diukur dengan menggunakan *Value added intellectual coefficient* (VAIC™) yang telah dikembangkan oleh Pulic (1998) yang berdasarkan laporan keuangan.

Modal intelektual berperan penting dalam pertumbuhan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan merupakan nilai yang sering dikaitkan dengan harga saham, dengan harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu memiliki *value added* (VA). Dengan mengembangkan modal intelektual perusahaan dapat menghasilkan *value added* (VA). *Value added* (VA) dapat dihitung dari selisih antara *output* dan input (Ulum, 2009). Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.

Identifikasi Masalah

1. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHC) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (SCVA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHC), *Value Added Capital Employed* (VACE), dan *Structural Capital Value Added* (SCVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. LANDASAN TEORI**A. Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan merupakan bagian akuntansi yang menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang dimana laporan ditujukan bagi pihak – pihak luar seperti pemegang saham, pajak dan lain lain. Laporan keuangan adalah hasil proses pencatatan akauntansi keuangan. Laporan keuangan itu berisi informasi tentang prestasi perusahaan dibidang keuangan pada masa lampau.

Laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan perhitungan laba rugi. Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Perhitungan laba-rugi menunjukkan hasil aktivitas perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan merupakan bagian penting dari informasi keuangan bagi pimpinan perusahaan, investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang di gunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan dibuat oleh bagian akuntansi untuk dipertanggung jawabkan kepada pihak manajemen dan kepada pemilik perusahaan.

Menurut Harahap (2011:205), Laporan keuangan merupakan output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Sedangkan menurut PSAK no 1 (revisi 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan secara terstruktur.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2015;106) jenis laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri atas:

- a. Daftar Neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada satu tanggal tertentu.
- b. Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya, dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu.

- c. Laporan dan sumber penggunaan dana, disini dimuat sumber dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu.
- d. Laporan arus kas, disini digambarkan sumber dan penggunaan kas dalam suatu periode.
- e. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan berapa dan unsur apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang.
- f. Laporan laba ditahan, menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemilik saham.
- g. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik saham dalam Perseroan Terbatas atau modal dalam perusahaan perseroan

B. Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan menurut Fahmi (2012:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran aktifitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai.

Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan” (Mulyadi, 2007:415).Kemudian menurut Moin (2010:153) mengungkapkan bahwa berbagai pihak melakukan penilaian untuk tujuan masing – masing diantaranya adalah :

- a. Bagi para analis sekuritas melakukan penilaian untuk membuat keputusan membeli atau menjual saham.
- b. Bagi analis kredit melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar resiko perusahaan berkaitan dengan aktivitas peminjam.
- c. Bagi para calon investor melakukan penilaian untuk membeli atau tidak membeli saham yang baru dijual.

C. Teori Stakeholder

Freeman dan Reed (1983) dalam Ulum (2008) mengatakan stakeholder adalah kelompok atau individu yang diidentifikasi dapat mempengaruhi tujuan organisasi atau dapat dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Kelompok – kelompok dapat dikatakan stakeholder apabila kelompok tersebut memiliki kekuasaan ataupun memiliki kepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Belkaoui (2003) berpendapat beberapa kelompok yang termasuk didalam stakeholder adalah pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur, pemerintah dan masyarakat.

Seluruh stakeholder memiliki hak untuk mengetahui segala informasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Adapun tujuan utama menurut Ulum (2009:5) dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajer perusahaan memahami lingkungan stakeholder dan melakukan pengelolaan secara efektif hubungan – hubungan yang ada dalam lingkungan perusahaan. Dengan adanya tujuan ini maka

hubungan timbal balik dengan stakeholder akan tercipta dengan arti manajer memiliki dua peranan, selain untuk memperhatikan kesejahteraan stakeholder juga harus memenuhi kebutuhan sendiri.

D. Pengertian Modal Intelektual

Menurut Stewart (1997) dalam Indrie (2015) mendefinisikan modal intelektual sebagai materi intelektual yaitu pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual, pengalaman yang digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Ia mengemukakan bahwa pengetahuan telah menjadi faktor produksi yang sangat penting dan oleh karenanya aset intelektual harus dikelola oleh perusahaan. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Dengan konsep modal intelektual tertuju pada modal non fisik seperti pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan. Salah satu definisi modal intelektual yang banyak digunakan oleh Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD, 1999 dalam Ulum, 2009 : 21) yang menjelaskan modal intelektual sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud *structural capital* dan *human capital*. Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan meningkat.

E. Komponen Modal Intelektuan

Modal intelektual berhubungan erat dengan tiga pelaku bisnis utama, yaitu : karyawan, perusahaan dan pelanggan. Dari definisi tentang modal intelektual diatas kemudian dapat mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifikasi atas modal intelektual. Pengukuran aset tidak berwujud perusahaan dilakukan dengan menggunakan metode VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 dalam Ulum (2009), dengan kata lain kinerja modal intelektual suatu perusahaan dapat diukur dengan metode ini. Didalam Ulum (2009:86) mengatakan *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) merupakan salah satu pengukuran dengan metode tidak langsung untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi modal intelektual menciptakan nilai yang berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *capital employed*, *human capital* dan *structur capital*. Dengan model ini perusahaan mampu menciptakan *value added* (VA). *Value added* merupakan indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. *Value added* dihitung antara selisih output dan input. Output mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual kepasar, sedangkan input mencakup seluruh beban yang digunakan. *Value added* akan mempengaruhi efisiensi dari tiga komponen utama dari modal intelektual (Ulum, 2009:87).

Bontis et al., 2000 menyatakan bahwa secara umum, para peneliti membagi modal intelektual kedalam tiga komponen utama, yaitu :

1. Modal manusia (*Human Capital*)

Modal manusia merupakan sumber pengetahuan yang berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan. Teori ini dikembangkan oleh Becker tahun 1964 yang menyatakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan modal manusia sangatlah penting sebagai investasi dari bentuk – bentuk modal lainnya. Dengan memiliki karyawan yang berkeahlian dan keterampilan, maka dapat meningkatkan

kinerja perusahaan dan menjamin keberlangsungan perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan juga meningkatkan persepsi pasar.

2. Modal Struktur (*Structural Capital*)

Menurut Bontis (2000) modal struktur adalah perangkat keras, perangkat lunak, database, struktur organisasi, merek dagang, patenn, dan segala sesuatu lain dari kemampuan organisasi yang mendukung produktivitas karyawan. Modal struktur merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi guna menciptakan nilai tambah untuk produk yang dihasilkan dan untuk mendapatkan keuntungan kompetitif. Modal intelektual akan sangat sulit mendapatkan manfaat penuh apabila sebuah organisasi memiliki modal struktur yang sangat buruk. Dapat disimpulkan bahwa modal struktur dari sebuah organisasi terdiri dari infranstruktur, sistem dan kebijakan, serta prosedur sebuah organisasi.

3. Modal konsumen (*Customer Capital*)

Modal konsumen berbasis pada hubungan antara organisasi dan konsumennya. Modal konsumen berbasis pada pengetahuan untuk membuat kanal pemasaran dan hubungan dengan konsumen yang organisasi kembangkan dalam rangka pelaksanaan bisnis (Bontis et al., 2000). Oleh karena itu, konsumen merupakan sumber utama untuk mendapatkan penghasilan bagi sebuah perusahaan. Hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi untuk memuaskan kebutuhan pelanggan. Jika perusahaan mampu untuk menjaga hubungan baik dengan konsumen, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan.

F. Metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)

Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC™) dikembangkan oleh Pulic, 1998 dalam Ulum (2009), didesain untuk menyajikan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai (*value creation efficiency*) dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. Pulic, 1998 dalam Ulum (2009) mengembangkan "*Value Added Intellectual Coefficient*" (VAIC™) untuk mengukur modal intelektual perusahaan. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 1998). (Tan et al., 2007) menyatakan bahwa output (OUT) merepresentasikan pendapatan (*revenue*) dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam IN. Karena beban karyawan tidak dihitung sebagai biaya dalam menciptakan nilai dan tidak termasuk dalam komponen IN. *Value Added* (VA) dipengaruhi oleh efisiensi dari *human capital* dan *structural capital*. Hubungan lainnya dari VA adalah *capital employed*. Oleh karena itu, (Pulic, 1998) membagi perhitungan *intellectual capital* ke dalam tiga komponen, yaitu *physical capital* atau *capital employed* (VACE – *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHC – *Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (SCVA – *Structural Capital Value Added*).

Value added tersebut membentuk hubungan dengan unsur – unsur pembentuk modal intelektual yang dimiliki perusahaan, antara lain :

1. *Value Added Human Capital* (VAHC)

Value Added Human Capital merupakan hasil selisih dari total penjualan dan pendapatan lain dengan beban dan biaya – biaya (selain biaya karyawan). Menurut Ulum (2008), hubungan ini menunjukkan kemampuan karyawan atau tenaga kerja dalam menghasilkan *value added* bagi perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tersebut. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia berkualitas, dapat dengan mudah menghasilkan nilai tambah. VAHC menjadi indikator kualitas dari sumber daya manusia dalam suatu perusahaan dan sumber daya manusia tersebut telah mampu menghasilkan VA untuk setiap rupiah yang di keluarkan untuk HC (Pramestiningrum, 2013). Rumus untuk menghitung VAHC adalah sebagai berikut (Ulum, 2009 : 88) :

$$\text{VAHC} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Ket :

VA : Selisih antara output dan input (OUT – IN)

HC : Beban karyawan yang ditanggung oleh perusahaan (Total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

2. *Value Added Capital Employed* (VACE)

Value added capital employed adalah perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CE). Pulic mengasumsikan (Ulum, 2009 : 87) jika satu unit *capital employed*(CE) menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah memanfaatkan *capital employed* (CE) dengan maksimal. Rumus untuk menghitung VACE adalah sebagai berikut (Ulum, 2009 : 89) :

$$\text{VACE} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Ket :

VA: Selisih antara output dan input (OUT – IN)

CE : Dana yang tersedia atau dana yang dimiliki oleh perusahaan (Ekuitas, Laba bersih).

3. *Structural Capital Value Added* (SCVA)

Structural Capital Value Added mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari nilai tambah (VA). Menurut Ulum (2009 : 88), jika semakin besar kontribusi human capital dalam menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan, maka semakin kecil kontribusi yang diberikan structural capital dalam hal tersebut. Rumus untuk menghitung SCVA adalah sebagai berikut (Ulum, 2009 : 90) :

$$\text{SCVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Ket :

VA : Selisih antara output dan input (Out – IN)

SC : Selisih antara value added dengan humancapital (VA – HC)

VAIC™ menunjukkan seberapa besar kemampuan intelektual perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Pramestiningrum, 2013).

Ketiga komponen diatas merupakan hasil dari sebuah indikator baru VAIC™, yaitu sebagai berikut :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VAHC} + \text{VACE} + \text{SCVA}$$

G. Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Indie, 2015). Nilai perusahaan akan terlihat dari harga pasar saham. Untuk memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya nilai ekuitas saja yang harus diperhatikan, tetapi juga semua klaim keuangan seperti hutang, warran, maupun saham preferen. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). *Price to book value* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Semakin tinggi hasil dari PBV menunjukkan bahwa pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan.

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Dimana nilai ukur per lebar saham dihitung dengan formula :

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Perusahaan yang baik memiliki PBV diatas 1, semakin tinggi PBV mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham, semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya (Simanungkalit, 2015).

H. Manfaat Penilaian Perusahaan

Pada manajemen perusahaan, penilaian digunakan untuk:

- a. Penilaian aktiva nyata.
Pada metode ini penilaian digunakan untuk aset yang akan dibeli yang berguna untuk oenganggaran modal
- b. Penilaian obligasi
Penilaian obligasi berguna untuk keputusan pendanaan. Dengan menilai obligasi, kita akan mengetahui berapa sebenarnya obligasi terjual
- c. Penilaian saham dan perusahaan
Penilaian berguna untuk menilai keputusan pendanaan investasi, apakah dari saham atau dari hutang. Selain itu penilaian saham dan perusahaan

berguna untuk menilai harga saham dari merger dan akuisisi yang dilakukan.

I. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian Chen et al. (2005), menyatakan bahwa investor cenderung akan membayar lebih tinggi atas saham perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih dibandingkan perusahaan dengan sumber daya intelektual yang rendah. Harga yang dibayar oleh investor tersebut mencerminkan nilai perusahaan

Teori stakeholder menyatakan bahwa manajer perusahaan harus melakukan aktivitas- aktivitas yang dianggap penting oleh para stakeholder (Ulum, 2009 : 4). Dalam hubungannya dengan teori stakeholder, dijelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai/value creation. Dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien dapat mendorong terciptanya nilai tambah pada perusahaan sehingga menarik perhatian para investor yang merupakan pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah modal intelektual berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017 : 85). Adapun kriteria yang digunakan yaitu:

1. Perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013 sampai 2017.
2. Perusahaan industri tambang yang menerbitkan laporan tahunan berturut – turut tahun 2013 sampai 2017 yang sudah diaudit dan dipublikasikan.
3. Perusahaan industri tambang yang tidak mengalami kerugian berturut – turut selama periode tahun 2013 sampai 2017.
4. Perusahaan industri tambang yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian selama periode tahun 2013 – 2017.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan dan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan industri tambang pada tahun 2013 -2017 yang dipublikasikan melalui website IDX www.idx.co.id. Uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bersifat Deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif berupa statistik eferensial. Jenis Data panel yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan industri tambang yang berdiri di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 – 2017.

Untuk pengumpulan, pengolahan dan analisis data yang bersifat kuantitatif dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. *Value Added Human Capital (VAHC)*

VAHC menjadi indikator kualitas dari sumber daya manusia dalam suatu perusahaan dan sumber daya manusia tersebut telah mampu menghasilkan VA untuk setiap rupiah yang di keluarkan untuk HC (Pramestiningrum, 2013). Rumus untuk menghitung VAHC adalah sebagai berikut (Ulum, 2009 : 88) :

$$\text{VAHC} = \text{VA}/\text{HC}$$

Ket :

VA : Selisih antara *output* dan input (OUT – IN)

HC : Beban karyawan yang ditanggung oleh perusahaan (Total gaji, upah dan pendapatan karyawan).

2. **Value Added Capital Employed (VACE)**

Value added capital employed adalah perbandingan antara value added (VA) dengan modal fisik yang bekerja (CE). Pulic mengasumsikan (Ulum, 2009 : 87) jika satu unit capital employed(CE) menghasilkan return yang lebih besar dari pada perusahaan lain, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut telah memanfaatkan capital employed (CE) dengan maksimal. Rumus untuk menghitung VACE adalah sebagai berikut (Ulum, 2009 : 89) :

$$\text{VACE} = \text{VA}/\text{CE}$$

Ket :

VA: Selisih antara *output* dan input (OUT – IN)

CE : Dana yang tersedia atau dana yang dimiliki oleh perusahaan (Ekuitas, Laba bersih).

3. **Structural Capital Value Added (SCVA)**

Structural Capital Value Added mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari nilai tambah (VA). Menurut Ulum (2009 : 88), jika semakin besar kontribusi human capital dalam menciptakan nilai bagi sebuah perusahaan, maka semakin kecil kontribusi yang diberikan structural capital dalam hal tersebut. Rumus untuk menghitung SCVA adalah sebagai berikut (Ulum, 2009 : 90) :

$$\text{SCVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Ket :

VA : Selisih antara *output* dan input (Out – IN)

SC : Selisih antara *value added* dengan humancapital (VA – HC).

VAIC™ menunjukkan seberapa besar kemampuan intelektual perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan itu sendiri (Pramestinigrum, 2013). Ketiga komponen diatas merupakan hasil dari sebuah indikator baru VAIC™, yaitu sebagai berikut :

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VAHC} + \text{VACE} + \text{SCVA}$$

4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang,

sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi mencerminkan harga saham yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku per lembar sahamnya. Semakin tinggi hasil dari PBV menunjukkan bahwa pasar semakin percaya dengan prospek perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku Per Lembar Saham}}$$

4.HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL UJI NORMALITAS

Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Tes Statistic	Asymp. Sig.(2-tailed)	Keterangan
Unstandardized Residual	95	0.372	0.000	Data Tidak Normal

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 21 tahun 2019

Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2011). Hasil output SPSS di atas menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.000 ($0.000 > 0.05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi tidak normal.

HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Hasil Uji Multikolonieritas dengan nilai tolerance dan VIF

No	Variabel	Nilai tolerance	Nilai VIF	Keterangan
1	VAHC	0.979	1.021	Bebas Multikolonieritas
2	VACE	0.939	1.064	Bebas Multikolonieritas
3	SCVA	0.945	1.058	Bebas Multikolonieritas

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 21 tahun 2019

Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Cara umum yang digunakan oleh peneliti untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan sesama variabel independen adalah 0. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai Tolerance harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Uji Heterokedastisitas

No	Variabel	t	Sig	Keterangan
1	VAHC	1.945	0.057	Tidak terkena heterokedastisitas
2	VACE	0.097	0.923	Tidak terkena heterokedastisitas
3	SCVA	4.523	0.000	Terkena heterokedastisitas

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 21 tahun 2019

Hasil uji heterokedastisitas diatas menunjukkan bahwa terdapat variabel yang terkena masalah heterokedastisitas yaitu memiliki nilai signifikansi yang kurang dari 0.05 yakni variabel SCVA signifikan sebesar 0.000. sedangkan variabel VAHC dan VACE memiliki nilai signifikan sebesar 0.057 dan 0.923 dimana nilai tersebut lebih dari 0.05. maka dinyatakan tidak terkena heterokedastisitas.

HASIL UJI AUTOKORELASI

Hasil Autokorelasi

Model persamaan	n	K	dL	dU	dW	4-dU	Kriteria	Ket
Persamaan 1	95	4	1.5795	1.7546	1.663	2.254	dU < dW < 4 - dU	ada autokorelasi positif

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 21 tahun 2019

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test), dapat dilihat jumlah variabel (K) yang dimiliki sebanyak 4 variabel dan (N) 95. Nilai durbin upper diperoleh sebesar 1.7546, nilai durbin lower 1.5795, dan nilai regresi durbin watson sebesar 1.663. nilai-nilai durbin tersebut tidak tergolong kriteria $dU < dW < 4 - dU$ melainkan $1.7546 > 1.663 < 2.254$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan ini terkena masalah autokorelasi.

HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B
(Constant)	.044
VAHC1	.001
VACE1	-.003
SCVA1	.137

Sumber : data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel bebas VAHC, VACE, SCVA dan konstanta variabel terikat adalah nilai PBV. Persamaan regresi dalam penelitian berikut ini :

$$Y = 0,044 + 0,001 \text{ VAHC} - 0,003 \text{ VACE} + 0,137 \text{ SCVA}$$

Konstanta = 0,044

Artinya jika tidak ada Human Capital, Structural Capital dan Customer Capital yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, maka Nilai Perusahaan sebesar 0,044 satuan.

X1 = 0,001

Artinya jika Human Capital meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,001 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

$X_2 = -0,003$

Artinya jika Customer Capital meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar -0,003 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

$X_3 = 0,137$

Artinya jika Structural Capital meningkat sebesar satu satuan maka Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,137 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

HASIL UJI PARSIAL (Uji t)

Hasil Uji t (Uji Hipotesis)

Model	t	Sig.
(Constant)	1.274	.209
VAHC1	1.375	.176
VACE1	-.755	.454
SCVA1	2.105	.041

Sumber : data diolah SPSS 21 tahun 2019

Uji t dilakukan dengan membandingkan p value t hitung yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi dengan derajat signifikansinya yaitu 0.05. kriteria tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan jika p value t hitung < 0.05 maka H_a ditolak, H_0 diterima.

HASIL UJI SIMULTAN (Uji F)

Hasil Uji F (Anova)

Model Persamaan	F	Sig	Keterangan
1	2.908	0.045	Model Fit

Sumber : data diolah SPSS 21 tahun 2019

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi dari persamaannya lebih kecil dari 0.05, atau sebesar $0.045 < 0.05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa model fit atau tingkatan yang baik untuk model regresi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Regresi linear Berganda	
Adjusted R^2	0.107
R square	0.162

Sumber : data diolah SPSS 21 tahun 2019

Hasil uji Adjusted R Square pada persamaan pertama penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,107. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 10,7 %, dan sisanya sebesar 89,3 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Regresi linear Berganda	
Adjusted R^2	0.99
R square	0.149

Sumber : data diolah SPSS 21 tahun 2019

Hasil uji Adjusted R Square pada persamaan kedua penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,99. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 9,9 %, dan sisanya sebesar 90,1 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Value added human Capital (VAHC)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- Value Added Capital Employed (VACE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- Structural Capital Value Added (SCVA)* berpengaruh signifikan positif terhadap Price to Book Value (PBV) perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.
- Value added Intellectual Coeficient (VAICTM)* tidak berpengaruh terhadap Price to Book Value (PBV) perusahaan industri tambang yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 .

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin.2000. Sulitnya Mengkuantifikasi Modal Intelektual. Media Akuntansi (Oktober): 45-48.
- Belkaoui,AhmedRiahi.2003.*Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firm: a Study of The Resource – Based and Stakeholder Views*. Journal of Intellectual Capital. Vol. 4 No. 2. pp. 215 – 226.
- Bontis, Nick., William Chua Chong Keow, dan Stanley Richardson. 2000. “Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries”. Journal of Intellectual Capital. Vol.1, No.1, pp.85-100.
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. “*An Empirical Investigation of the Relationship Between Intellectual Capital and firms Market Value and Financial Performances*”. Journal of Intellectual Capital Vol. 6 No, 2.pp.159-176, 2005.
- Fahmi, Irham. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Fauzi, Achmad. 2016. “Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Periode2009-2014).OnlineSkripsi,(<file:///F:/skrip/skripsi/New%20folder/skripsi%20modal%20intelektual.pdf>, diakses 17 juni 2019)
- Freeman, R. E., dan David. L. Reed. 1983.*Stockholders and Stakeholders:A New Perspective on Corporate Governance Californian Managemen Review*. Journal of Intellectua Capital. Vol 25 No.2. pp. 88-106.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori Akuntansi (3rd ed.). Badan Penerbit.Unversitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Semarang: Badan Penerbit.Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo.
- Handayani, Indrie. 2015. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Katalogis, Vol. 3 No. 9, PP 21 – 30.
- IAI “Pernyataan standar Akuntansi Keuangan 19 Revisi”, 2000.
- Juwita, R., & Angela, A. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia, 8(1),1–15.
- Kasmir.2011.Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Moin, Abdul . 2010. Merger, Akuisisi dan Divestasi. Edisi 2, Ekonisia. Yogyakarta
- Mulyadi. 2007. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba empat.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Nugrahanto, Bayu, Rizki. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonseis Periode Tahun 2013 – 2017. Online Skripsi. [file:///C:/Users/lorenso/Downloads/Skripsi Bayu%20Rizki%20Nugrahanto%2014312574 Pengaruh%20Intellectual%20Capital%20terhadap%20Nilai%20Perusahaan%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/lorenso/Downloads/Skripsi%20Bayu%20Rizki%20Nugrahanto%2014312574%20Pengaruh%20Intellectual%20Capital%20terhadap%20Nilai%20Perusahaan%20(1).pdf), diakses 18 Juli 2019.
- Prasetyanto, P dan Chariri, A. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Di BEI Periode Tahun 2009-2011). Diponegoro. Journal Of Accounting. Vol. 2, No. 2, PP: 1-12.
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Ramadhanm Kurnia Dwi dan La Ode Syarfan. 2016. Analisi Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. Jurnal Valuta Vol. 2 No. 2, PP 190-207.
- Simanungkalit, P. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi (Vol. 10).
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Stewart, T. A. 1997. " *Intellectual Capital : The New Wealth of Organization*", *Doubleday/Currency*. New York, United States Of America.
- Tan, H.P., D. Plowman and P. Hancock. 2007. Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. Journal of Intellectual Capital, 8 (1), 76-95.
- Ulum, Ihyaul dkk. 2008. *Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Square. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.